

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa jauh *Return On Asset*, *Return On equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA, ROE, dan EPS. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Dependen variabel yang terpengaruhi dalam penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Harga atau nilai saham mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Harga saham yang bernilai tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan tambahan pemasukan keuntungan selain dari penjualan barang atau jasanya. Melalui harga saham, perusahaan juga dapat menentukan apakah kinerja yang dilakukan baik sehingga mendatangkan investor.

Harga saham terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang tinggi mengartikan bahwa terjadinya peristiwa pembelian saham yang dilakukan para investor. Hal ini juga menandakan, jika para investor banyak yang berinvestasi terhadap saham perusahaan sektor makanan dan minuman, maka perusahaan sektor

makanan dan minuman adalah perusahaan dengan nilai, prestasi, citra, dan kinerja yang baik. Pemanfaatan harga saham sebagai variabel dependen karena harga saham merupakan sejumlah angka yang ditunjukkan pada saat terjadinya jual beli saham pada bursa efek yang besar kecil angkanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Aspek mikro perusahaan seperti pemasukan dan pembayaran kewajiban mampu mempengaruhi harga saham perusahaan dengan kewajiban tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tanggungan yang banyak sehingga investor kurang tertarik.

### 3.1.2 Variabel Independen

Independen variabel atau variabel yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, *Return On equity*, dan *Earning Per Share* sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset*

*Return On Assets* (ROA) berupa sebuah rasio keuangan yang menilai berapa banyak pengembalian keuntungan yang berhasil diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) Nilai *Return On Assets* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. *Return On Equity*

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menilai mengukur pendapatan laba bersih sesudah pajak yang dibagi modal perusahaan. ROE menilai

seberapa efisiensi penggunaan modal perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) Nilai *Return on Equity* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) berupa sebuah rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham yang dibagi dengan total saham yang beredar (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) Nilai *Earning Per Share* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Obyek dan subyek yang berkualitas dalam wilayah sehingga mampu ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memiliki kesimpulan adalah populasi (Sugiyono, 2019). Beberapa bagian dari total karakteristik yang dimiliki populasi adalah sampel, jika ukuran dari populasi berjumlah banyak sehingga peneliti tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari semua, maka sampel dari populasi penelitian dapat dipergunakan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian dan sampel penelitian ini meliputi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yang dijabarkan pada sub bab di bawah ini.

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Laporan keuangan dan data harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 84 perusahaan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Penelitian ini berharap dengan jumlah 84 populasi penelitian perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2022 dapat menghasilkan kriteria sampel yang berkualitas baik demi kelangsungan dan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) penggunaan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu dan bersifat tidak acak. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2022 dan dapat di akses serta kualitas laporan yang baik.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian, ataupun mengalami kurang lengkapnya keberadaan data laporan keuangan tahun 2017-2022 atau data yang sulit di cari.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.	84
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2022.	(53)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian, ataupun mengalami kurang lengkapnya data laporan keuangan tahun 2017-2022.	(16)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		15

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena data ini termasuk sumber data yang memberikan informasi terhadap peneliti data berupa lembaran dokumen *hardfile*, *softfile* atau orang lain secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2018), sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yang berasal dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan laporan kegiatan yang disediakan. Laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yang didapat pada situs *IDX* atau Bursa Efek Indonesia adalah data sekunder dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam mengolah data sebelum dilakukan kegiatan analisa terhadap data tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

## 1. Metode Studi Pustaka

Pembacaan referensi dari jurnal, buku, dan artikel ekonomi yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini digunakan sebagai metode studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu dan juga laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 sebagai referensi untuk melakukan penelitian.

## 2. Metode Studi Lapangan

Perolehan data melalui beberapa sumber adalah metode studi lapangan dalam penelitian ini. Harga saham masing-masing perusahaan didapat dari *Refinitiv Eikon*, sedangkan data untuk keperluan *Return On Asset*, *Return On equity*, dan *Earning Per Share* didapat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutup dengan rentan waktu tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman

## 3.5 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian awal penelitian menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengujian penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui presensi variabel mandiri, baik hanya pada 1 variabel atau lebih tanpa menghasilkan perbandingan variabel itu sendiri, serta mencari keterikatan relasi dengan variabel lainnya. Analisis statistik deskriptif ditunjukkan agar dapat menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi dengan menghitung nilai yang dihasilkan berupa nilai standar deviasi, nilai *average*, nilai maksimum dan minimum (Sugiyono, 2019).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2016) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

(K-S) test yang terdapat di aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independe (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance Value (TOL) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika  $VIF > 10$  dan  $TOL < 0,1$  maka terdapat masalah multikolinieritas.
- Jika  $VIF < 10$  dan  $TOL > 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika terdapat kesamaan varian disebut homoskedastisitas dan apabila terdapat ketidaksamaan varian disebut heteroskedastisitas (Nainggolan, 2019). Dampak dari heteroskedastisitas

adalah varian koefisien regresi cenderung lebih besar yang menyebabkan uji hipotesis menjadi tidak akurat dan interpretasi hasil yang diambil menjadi tidak tepat. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y berarti tidak ada heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka disebut autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau DW test. Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2019) adalah sebagai:

- Angka DW (pada output model summary) dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- Angka DW (pada output model summary) di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.

- Angka DW (pada output model summary) diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penjelasan:

Y = Harga Saham.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi.

$X_1$  = *Return on Assets* (ROA).

$X_2$  = *Return on Assets* (ROE).

$X_3$  = *Earning Per Share* (EPS).

e = Standar error.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari masing-masing variabel independen

dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji analisis akan dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung dengan hipotesis penelitian atau tidak. Terdapat alat uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa uji parsial merupakan jawaban tidak tetap terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk melihat hubungan dari variabel independen kepada variabel dependen. Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji parsial pada dasarnya menunjukkan berapa pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

### **2. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen .
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada korelasi
- b. 0 - 0,49 : Korelasi lemah
- c. 0,50 : Korelasi moderat
- d. 0,51- 0,99 : Korelasi kuat
- e. 1,00 : Korelasi sempurna